BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Untuk penyusunan skripsi ini, penyusun melakukan penelitian di PT. SANGGAR MAS JAYA Bandung, Jalan Soekarno Hatta No. 335 Telp. (022) 5206131, mengenai perancangan sistem informasi akuntansi penjualan sepeda motor pada bagian FAD Head dan Sales Counter.

3.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

PT. Sanggar Mas Jaya merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan motor dengan merk Suzuki. PT. Sanggar Mas Jaya berdiri pada tahun 1994 dan melakukan penjualan motor secara tunai dan kredit. Pada mulanya PT. Sanggar Mas Jaya mempunyai *finance* untuk menangani penjualan motor secara kredit, namun sekarang PT. Sanggar Mas Jaya mempunyai kerjasama dengan perusahaan-perusahaan *finance* seperti Adira Finance, Suzuki Finance Indonesia, Indo Mobil Finance Indonesia, WOM (Wahana Otomitra Multiarta) Finance, Mandala Multi Finance, Financia, Indorental Jakarta dan lain-lain. PT. Sanggar Mas Jaya memiliki banyak cabang yang tersebar dibeberapa daerah di Jawa Barat seperti Cisarua, Cikawaru, Tasik Malaya, Rengas Dengklok, Karawang, dan lain-lain.

3.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

Visi

Memberikan pelayanan yang terbaik kepada pelanggan khususnya dan semua masyarakat pada umumnya serta menciptakan nilai bagi *stakeholders*. Mencapai penjualan unit sepeda motor Suzuki yang tertinggi di antara dealer Suzuki yang lain di INDONESIA.

Misi

Misi dari PT. Sanggar Mas Jaya adalah sebagai berikut:

a. Melakukan pengembangan usaha di bidang otomotif.
b. Menjadi Mitra terpercaya bagi masyarakat untuk kepemilikkan Sepeda Motor Suzuki.
c. Meningkatkan kesejahteraan karyawan.

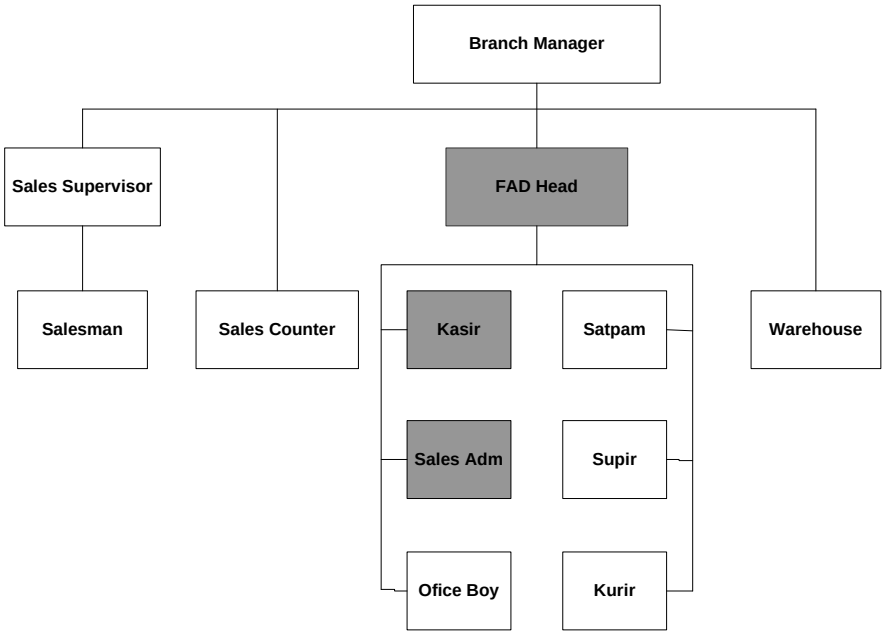
Nilai

Usaha -Tekad dan kerja keras yang terarah, terpadu dan terus menerus dalam meningkatkan dan mengembangkan usaha di bidang otomotif.

Mutu -Selalu mengutamakan mutu pelayanan sehingga menghasilkan tingkat kepuasan pelanggan yang maksimal.

Citra - Selalu bersikap dan berperilaku profesional pada setiap kesempatan untuk menjaga, mempertahankan dan meningkatkan citra PT.SANGGAR MAS JAYA.

3.1.3 Struktur Organisasi Perusahaan



Gambar 3.1. Struktur Organisasi PT. SANGGAR MAS JAYA
(Sumber: PT. Sanggar Mas Jaya)

3.1.4 Deskripsi Jabatan

Uraian pekerjaan merupakan penjabaran mengenai tujuan dan kewajiban yang dilihat dari struktur organisasi dan penjelasannya dapat dijabarkan sebagai berikut:

Branch Manager : Mengontrol kegiatan cabang dan memeriksa laporan keuangan.

Sales Supervisor : Membina salesman, mengarahkan, dan membuatkan laporan kunjungan sales.

Salesman : Mencari konsumen.

Sales Counter : Menerima tamu dan mempromosikan produk.

FAD Head	:	Membuat laporan keuangan, memeriksa pekerjaan kasir dan administrasi, mengurus absensi karyawan, dan mengurus kontrak-kontrak kerja karyawan.
Kasir	:	Menerima pembayaran dari konsumen dan *leasing*, membuat kwitansi penagihan dan membuat bukti kas masuk.
Sales Adm.	:	Mengurus stok unit, menyiapkan dokumen untuk pengiriman barang, menerima pengiriman barang dari pusat.
Satpam	:	Menjaga keamanan kantor dan unit motor.
Supir	:	Mengantarkan barang.
Kurir	:	Mengantar dan mengambil dokumen dari kantor pusat ke kantor cabang atau sebaliknya.
Warehouse	:	Mengelola penyimpanan barang di gudang

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan bagian dari metodologi yang secara khusus mendeskripsikan tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data.

Dalam upaya mencapai tujuan dari sebuah peneliatian diperlukan metode yang sesuai dan mudah, dalam penelitian ini akan digunakan metode penelitian deskriptif dan metode penelitian tindakan.

Dengan metode penelian deskriptif, objek permasalahan akan dijelaskan secara sistematik, mulai dari permasalah yang terjadi pada saat ini sehingga dapat diketahui apa saja yang harus diperbaiki kemudian dapat menentukan langkah apa yang perlu diambil dari perbaikan itu sendiri

Metode penelitian tindakan akan menentukan rancangan program untuk pemecahan masalah berdasarkan identifikasi yang telah dilakukan.

3.2.1 Desain Penelitian

Penentuan desain penelitian sangat penting, yang mana dalam proses penetian ini penulis akan menggunakan jenis desain penelitian dengan data primer dan sekunder agar diperoleh data yang relevan, dapat dipercaya dan valid sehingga proses perancangan sistem akan lebih bermanfaat bagi objek yang diteliti.

3.2.2 Jenis dan Metode Pengumpulan Data

3.2.2.1 Sumber Data Primer

Data primer yang digunakan adalah data yang didapatkan melalui identifikasi dan informasi langsung dari pihak Sanggar Mas Jaya Bandung untuk mendapatkan data yang dapat mendukung penelitian ini.

1. Wawancara

   Dalam hal ini penulis melakukan tanya jawab secara langsung mengenai permasalahan yang akan diteliti kepada pihak-pihak yang bersangkutan, dimana wawancara ini bertujuan untuk memperjelas dan meyakinkan atas

fakta atau informasi yang diperoleh melalui pengamatan. Wawancara dilakukan selama penelitian terhadap karyawan PT. Sanggar Mas Jaya. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, PT. Sanggar Mas Jaya mengalami kendala dalam me-*manage* penjualan barang. Dimana sistem penjualan yang di terapkan tidak mendukung kebutuhan pengelola dalam menampilkan kegiatan penjualan yang berlangsung, selain itu pula siklus akutansi tidak diterapkan secara proposional. Pihak perusahaan membutuhkan sebuah sistem yang memberikan kemudahan dalam pengelolaan sehingga memberikan nilai tambah pada usaha yang dijalankan. Hal terpenting yang diharapkan oleh pengelola perusahaan adalah sistem yang dapat melakukan kontrol secara tepat terhadap aset organisasi serta sistem yang dapat memproses data menjadi informasi yang dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan.

2. Observasi

   Metode ini merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung mengenai objek yang akan diteliti serta melalui pengamatan langsung di PT. Sanggar Mas Jaya pada bagian-bagian yang terlibat dalam sistem yaitu pada bagian FAD Head dan Kasir guna memperoleh gambaran terhadap sistem meliputi prosedur yang digunakan pada sistem, data-data atau file yang diperlukan, dokumen-dokumen yang digunakan serta kendala yang dihadapi yang berhubungan dengan tema yang akan dibahas yaitu Sistem Informasi Akuntansi Penjualan. Mengacu pada hasil pengamatan yang telah dilakukan, optimalisasi prosedur pelaksanaan

kerja belum tercapai karena sistem yang ada tidak mendukung. Informasi dari kegiatan penjualan tidak terdistribusikan secara tepat dan akurat. Hal ini dapat mempengarungi *perfomance* sebuah usaha karena kontrol terhadap proses transaksi menjadi kurang.

3.2.2.2 Sumber Data Sekunder

Jenis data sekunder adalah data yang dapat diperoleh dari referensi buku yang terkemuka yang dapat mendukung data primer dan penelitian yang dilakukan. Penulis mengumpulkan data-data dan informasi dari buku sumber yang diperoleh dari perpustakaan. Penelitian kepustakaan dilakukan untuk memperoleh data teoritis yang nantinya akan digunakan sebagai dasar pangetahuan dan perbandingan di dalam melaksanakan penulisan dan pembahasan.

Selain itu teknik pengumpulan data sekunder diperoleh dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen yang dimiliki perusahaan yang dapat digunakan dalam tahap analisis sistem. Adapun dokumen-dokumen tersebut antara lain :

1) Surat Penerimaan Kendaraan (SPK)

2) Kwitansi Motor

3) Kwitansi Uang Muka

3.2.3 Metode Pendekatan dan Pengembangan Sistem

Dalam pemahaman masalah dilakukan pendekatan sistem yang merupakan serangkaian langkah-langkah pemecahan masalah yang memastikan bahwa masalah dipahami, solusi alternative dipertimbangkan dan solusi yang dipilih bekerja.

Kemudian akan dilanjutkan dengan pengembangan sistem sebagai bentuk aktivitas untuk menghasilkan sistem informasi berbasis komputer untuk menyelesaikan persoalan organisasi atau memanfaatkan kesempatan yang timbul.

3.2.3.1 Metode Pendekatan Sistem

Metode pendekatan sistem yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan sistem terstruktur. Pendekatan terstruktur dilengkapi dengan alat-alat dan teknik-teknik yang dibutuhkan dalam pengembangan sistem, sehingga hasil akhir dari sistem yang dikembangkan akan didapatkan sistem yang strukturnya didefinisikan dengan baik dan jelas.

Melalui pendekatan terstruktur, permasalahan-permasalahan akan dipecahkan dengan hasil dari sistem yang mudah untuk dipelihara serta fleksibel. Pendekatan sistem ini mempunyai dokumentasi yang baik sehingga dapat meningkatkan produktivitas.

Adapun alat yang dipergunakan dalam metode terstruktur ini berupa Diagram Alir (*Flow Map*), Diagram Konteks (*Context D iagram*), DFD (*Data Flow Diagram*), Kamus Data (*Data Dictionary*), ERD (*Entity Relational Diagram*), dan Normalisasi yang berorientasi pada proses dan data.

3.2.3.2 Metode Pengembangan Sistem

Metode prototype dapat memberikan gambaran/ide bagi seorang analis sistem untuk menyajikan gambaran secara lengkap Dengan demikian model sistem dapat dilhat baik dari sisi tampilan maupun teknik prosedural yang akan dibangun. Atas dasar itulah metode pengembangan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode pengembangan prototype

Tahapan-tahapan berikut akan dikerjakan dalam propses *prototyping* :

1. Mengidentifikasi Kebutuhan pemakai

   Studi kelayakan dan studi terhadap kebutuhan user, yang meliputi model interface, teknik prosedural maupun teknologi yang digunakan.

2. Mengembangkan Prototpe

   Mengembangkan prototype sistem untuk memperlihatkan kepada *user* pemodelan yang akan dibangun.

3. Menentukan prototype

   Mendeteksi dan mengidentifikasi sejauh mana pemodelan yang dibuat sesuai dengan harapan user termasuk perbaikan-perbaikan yang diinginkan atau bahkan harus merombak secara keseluruhan.

4. Penggunaan Prototype

   Mengimplementasikan model yang disetujui menjadi suatu sistem.

5. Menguji sistem operasional,

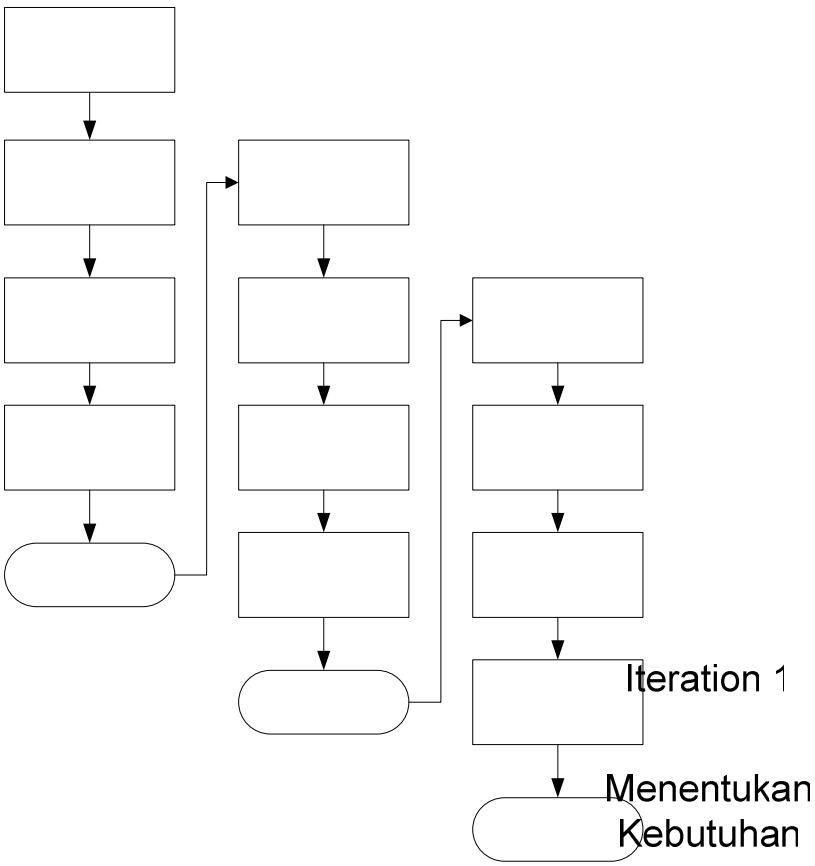
   Melakukan ujicoba dengan data primer maupun sekunder untuk memastikan bahwa sistem dapat berlangsung dengan baik dan benar.

6. Menentukan sistem Operasional

   Pada tahap ini sudah mulai negosiasi tentang sistem, apakah diterima atau tidak, perlu dirombak atau diteruskan.

7. Implementasi

   Jika sistem telah disetujui, tahap terakhir adalah Implementasi



Gambar 3.2 Metode Pengembangan Sistem dengan Prototype

[Sumber : Purwono Hendradi, M.Kom 2003]

Analisa Alternatif

Menentukan
Perancangan

3.2.3.3 Alat Bantu Analisis dan Perancangan

1. Flow Map

Flow map merupakan bagan alir sistem yang digunakan untuk menggambarkan arus dari dokumen-dokumen yang ada di perusahaan/organisasi. Dengan flow map akan teridentifikasikan hal-hal sebagai berikut :

a. Bagaimana aliran yang terjadi dari setiap aktifitas ataupun dokumen
b. Apa yang menjadi arahan dari aliran sehingga terjadinya pergerakan dan apa yang menjadi sumber dan tujuannya.
c. Berapa banyak aliran yang terjadi.
d. Informasi umum tentang apa yang mengalir dan bagaiman itu mengalir

2. Diagram Konteks

Diagram konteks dibuat untuk menggambarkan sumber serta tujuan data yang akan diproses atau dengan kata lain diagram tersebut digunakan untuk menggambarkan sistem secara umum atau global dari keseluruhan sistem yang ada. Diagram konteks akan memetakan model lingkungan yang mengambarkan interksi antara sistem.

3. Data Flow Diagram

DFD adalah suatu diagram yang menggunakan simbol-simbol untuk mencerminkan proses sumber-sumber data, arus data dan entitas dalam sebuah sistem. Sebuah sistem dari setiap level akan ditampilkan dalam DFD melalui sebuah gambar jaringan dengan menampilkan simbol-simbol aliran data, penyimpanan data, proses data, dan sumber data.

4. Kamus Data

Kamus data akan digunakan untuk mendefinisikan data yang mengalir di dalam sistem, sehingga pendefinisian data akan didapatkan secara lengkap dan terstruktur. Pembentukan kamus data dilaksanakan dalam tahap nalisis dan perancangan suatu sistem.

Pada tahap analisis, kamus data digunakan sebagai alat komunikasi antara *user* dan analis sistem tentang data yang mengalir di dalam sistem, yaitu tentang data yang masuk ke sistem dan tentang informasi yang dibutuhkan oleh *user*. Sementara itu, pada tahap perancangan sistem kamus data digunakan untuk merancang input, laporan dan database.

Pembentukan kamus data didasarkan atas alur data yang terdapat pada DFD. Alur data pada DFD ini bersifat global, dalam arti hanya menunjukan nama alur datanya tanpa menunjukan struktur dari alur data itu. Untuk menunjukan struktur dari alur data secara terinci maka dibentuklah kamus data yang didasarkan pada alur data di dalam DFD.

5. Perancangan Basis Data

Perancangan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam pembuatan basis data. Permasalahan yang dihadapi pada waktu perancangan yaitu bagaimana basis data yang akan dibangun ini dapat memenuhi kebutuhan saat ini dan masa yang akan datang. Untuk itu diperlukan perancangan basis data baik secara fisik maupun secara konseptualnya.

Perancangan basis data secara konseptual merupakan upaya untuk membuat model yang masih bersifat konsep, sedangkan perancangan basis data secara

logis merupakan tahapan untuk memetakan model konseptual ke model basis data yang akan dipakai (model rasional, hirarkis atau jaringan).

Perancangan konseptual akan menunjukkan entity dan relasinya berdasarkan proses yang diiginkan oleh organsisasinya. Pada perancangan basis data ini akan dibuat Normalisasi, Relasi Tabel dan ERD (*Entity Relationship Diagram*).

a. Normalisasi

Proses normalisasi adalah proses pengelompokan data elemen menjadi tabel-tabel yang menunjukkan entity dan relasinya. Pada proses normalisasi dilakukan pengujian pada beberapa kondisi apakah ada kesulitan pada saat menambah/menyisipkan, menghapus, mengubah dan mengakses pada suatu basis data. Bila terdapat kesulitan pada pengujian tersebut maka perlu dipecahkan relasi pada beberapa tabel lagi atau dengan kata lain perancangan basis data belum optimal.

Langkah-langkah berikut akan dilakukan dalam proses normalisasi :

1) Bentuk Tidak Normal (*Unnormalized Form*)

   Bentuk tidak normal merupakan sekumpulan data yang akan direkam, serta tidak ada keharusan mengikuti format tertentu. Data-data tersebut dikumpulkan apa adanya sesuai dengan kedatangannya.

2) Bentuk Normal Pertama (1 NF / *First Normal Form*)

   Bentuk ini sangat sederhana. Aturannya sebuah tabel tidak boleh mengandung kelompok yang berulang. Cara yang dilakukan pada normal peratma ini adalah dilakukan penghilangan beberapa group elemen yang berulang agar menjadi satu nilai tunggal yang

berinteraksi diantara setiap baris pada satu tabel dan setiap atribut harus mempunyai nilai data yang *Atomic*.

3) Bentuk Normal Kedua (2 NF / *Second Normal Form*)

   Langkah ketiga pada normal kedua adalah bentuk data telah memenuhi kriteria bentuk normal kesatu dan setiap file yang tidak bergantung sepenuhnya pada kunci primer dan harus dipindahkan ke tabel lain.

4) Bentuk Normal Ketiga (3 NF / *Third Normal Form*)

   Langkah keempat pada normal ketiga ini adalah suatu relasi dikatakan dalam bentuk ketiga jika berada pada bentuk normal kedua dan setiap atribut bukan kunci tidak memiliki dependensi transitif terhadap kunci primer.

5) Bentuk Normal Boyce Codd (BCNF)

   Definisi dari bentuk BCNF adalah suatu relasi disebut memenuhi bentuk normal Boyce Codd jika dan hanya jika suatu penentu (deteminan) adalah kunci kandidat (atribut yang bersifat unik).

   Dari proses normalilsasi ini hal-hal sebagai berikut akan dicapai :

   a) Optimalisasi struktur-struktur tabel
   b) Meningkatkan kecepatan
   c) Menghilangkan pemasukan data yang sama
   d) Lebih efisien dalam penggunaan media penyimpanan
   e) Mengurangi redundansi

b. Tabel Relasi

Untuk mencatat informasi maka dibuat tabel sebagai tempat menyimpan dan mengelola data dengan langkah sebagai berikut :

1) Merancang tabel yang akan dibuat,
2) Merancang struktur tabel seperti apa
3) Mengatur hubungan/relasi antar tabel satu dengan tabel lain supaya informasinya terpadu.

Dalam sebuah *database*, setiap tabel memiliki sebuah *field* yang memiliki nilai unik untuk setiap *field* baris. *Field* ini ditandai dengan *icon* bergambar kunci didepan namanya, baris yang berhubungan pada tabel mengulangi kunci primer (*Primary Key*) dari baris yang dihubungkannya pada tabel lain. Salinan dari kunci primer di dalam tabel yang lain disebut dengan kunci asing. Kunci asing ini tidak perlu bersifat unik dan semua field yang biasa menjadi kunci asing yang membua sebuah *field* merupakan kunci asing adalah jika dia sesuai dengan kunci primer pada sebuah tabel.

c. Entity Relationship Diagram

ERD yang merupakan suatu model akan menjelaskan hubungan antara data dalam basis data berdasarkan objek-obejek sadar data yan mempunyai hubugan antara relasi. Struktur data dan hubungan data akan dimodelkan. Untuk menggambarkannya digunakan beberapa notasi dan simbol. Pada dasarnya ada tiga simbol yang digunakan, yaitu :

1) Entity

Entity merupakan objek yang mewakili sesuatu yang nyata dan dapat dibedakan dari sesuatu yang lain. Simbol dari entiti ini biasanya digambarkan dengan persegi panjang.

2) Atribut

Setiap entitas pasti mempunyai elemen yang disebut *atribut* yang berfungsi untuk mendeskripsikan karakteristik dari entitas tersebut. Isi dari atribut mempunyai sesuatu yang dapat mengidentifikasikan isi elemen satu dengan yang lain. Gambar *atribut* diwakili oleh simbol elips.

3) Hubungan / Relasi

Hubungan antara sejumlah entitas yang berasal dari himpunan entitas yang berbeda. Relasi dapat digambarkan sebagai berikut :

a) *Satu ke satu (One to one)*

Hubungan relasi satu ke satu yaitu setiap entitas pada himpunan entitas A berhubungan paling banyak dengan satu entitas pada himpunan entitas B.

b) *Satu ke banyak (One to many)*

Setiap entitas pada himpunan entitas A dapat berhubungan dengan banyak entitas pada himpunan entitas B, tetapi setiap entitas pada entitas B dapat berhubungan dengan satu entitas pada himpunan entitas A.

c) *Banyak ke banyak (Many to many)*

Setiap entitas pada himpunan entitas A dapat berhubungan dengan banyak entitas pada himpunan entitas B.

3.2.4 Pegujian Software

Pengujian merupakan suatu proses eksekusi program yang ditujukan untuk menemukan error. Untuk pengujian pada penelitian ini akan digunakan *Black Box Testing* (yang besar) yang berfokus pada kebutuhan fungsional *software*, memungkinkan perancang untuk memperoleh kondisi-kondisi input yang secara penuh menguji semua kebutuhan fungsional suatu program. Metode ini berusaha menemukan kesalahan yang termasuk kategori di bawah ini:

- Fungsi-fungsi yang hilang atau tidak benar
- Kesalahan *interface*
- Kesalahan pada struktur data atau pengaksesan database ekternal
- kesalahan pada performance
- kesalahan pada inisialisasi dan terminasi